

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup. Pendidikan jasmani tidaklah mungkin terlepas dari belajar, untuk lebih spesifiknya dinamakan “pembelajaran” melalui pembelajaran anak dapat mengetahui lebih banyak hal, disinilah anak di didik dan dibina untuk menjadi manusia yang berkualitas dari yang tidak bisa menjadi bisa, melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak, sebuah perkembangan yang tidak berat sebelah. Perkembangan bersifat menyeluruh, sebab yang dikembangkan bukan saja aspek jasmaniah yang lazim disebut psikomotorik. Namun juga, perkembangan pengetahuan dan penalaran yang dicakup dalam istilah kognitif. Selain itu dapat dicapai juga perkembangan watak serta sifat-sifat kepribadiannya, yang tercakup dalam istilah perkembangan afektif. Struktur dan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar yang ada sekarang memiliki ciri-ciri yang terdiri atas keterampilan teknik dasar beberapa cabang olahraga. Keterampilan teknik dasar olahraga ini, akan dapat dikuasai bila sebelumnya menguasai keterampilan gerak dasar. Keterampilan gerak dasar disekolah dasar itu dapat dibagi menjadi beberapa kategori meliputi tiga macam, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulasi. Menurut BNSP (2006, hlm. 2) bahwa salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar (Syarifudin dan Muhadi, 1992, hlm. 24), Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (fundamental basic movement), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif. Gerak

Hadi Kurnia, 2016

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR PADA SISWA TUNA GRAHITA SLB ABC YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lokomotor dan manipulatif merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Gerak lokomotor dan manipulatif diartikan sebagai gerak yang berpindah tempat. Gerak lokomotor merupakan jenis gerakan yang ditandai dengan pergerakan seluruh tubuh, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu ke bidang tumpu lainnya. Kemudian gerak manipulatif adalah keterampilan motorik yang melibatkan penguasaan terhadap objek diluar tubuh oleh tubuh atau bagian tubuh.

Menurut Delphie (2006, hlm. 66) menjelaskan bahwa:

Anak tuna grahita mempunyai kelemahan pada segi keterampilan gerak, fisik yang kurang sehat, koordinasi gerak, kurangnya perasaan percaya diri terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya, keterampilan *fine motor* dan *gross motor* yang kurang, oleh karena itu anak tuna grahita perlu layanan khusus untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya.

Kemudian Tarigan (2008, hlm. 15) menambahkan:

Oleh karena itu guru penjas adaptif seyogianya membantu peserta didiknya agar tidak merasa rendah diri dan terisolasi dari lingkungannya. Kepada peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan aktifitas jasmani melalui berbagai macam olahraga dan permainan. Pemberian kesempatan itu merupakan pengakuan bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak normal.

Pendidikan jasmani, maka seorang guru harus mampu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai salah satunya dengan cara permainan. Lutan (2001, hlm. 21) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Melalui pendekatan bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak, karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah dunia bermain. Permainan merupakan salah satu jenis kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Permainan memberikan kesenangan yang lebih besar, menurut Patty (2008) jenis permainan ada enam macam yaitu : (1) Permainan pengenalan, (2) permainan perorangan, (3) permainan beregu, (4) permainan pada upacara pesta, (5) permainan dalam air, (6) permainan pramuka. Guru pendidikan jasmani jarang sekali memperbaharui jenis-

Hadi Kurnia, 2016

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR PADA SISWA TUNA GRAHITA SLB ABC YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jenis permainan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mencoba jenis-jenis permainan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar anak. karena permainan lebih mudah diterapkan dan sesuai dengan karakter siswa. Permainan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani salah satunya yang berhubungan dengan kemampuan gerak dasar.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SLB ABC YPLAB Lembang, masih menggunakan pembelajaran konvensional, dari hasil observasi di lapangan dalam kegiatan pembelajaran didapat bahwa guru memberikan pelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional serta yang mengajar bukanlah guru yang ahli dalam bidangnya. Masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diduga berdasarkan hal tersebut lah yang menyebabkan hasil belajar dan gerak dasar siswa rendah. Sedangkan pada ranah psikomotor didapat bahwa rata-rata perolehan nilai rata-rata kelas, dalam 3 tahun terakhir menurun, dikarenakan rata-rata nilai yang diperoleh setiap tahunnya mengalami penurunan, dimana pada tahun ajaran 2013/2014 ke tahun ajaran 2014/2015 mengalami penurunan nilai rata-rata kelas dari 59 menjadi 58,8, begitu pula dengan tahun ajaran 2015/2016 mendapat nilai rata-rata 56,6. Nilai rata-rata kelas paling rendah terjadi pada tahun ajaran 2015/2016 yaitu 56,6.

Mencermati masih rendahnya hasil belajar siswa, memberikan indikasi bahwa belum optimalnya pembelajaran sehingga secara tidak langsung menggambarkan pula rendahnya hasil belajar psikomotor siswa. Siswa kurang gerak dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani terlihat dari kemampuannya, sebagai contoh siswa berlari dengan tidak stabil, rendahnya kemampuan melempar dan menangkap bola, rendahnya kemampuan dalam mengiring bola dengan kaki maupun tangan dan rendahnya kemampuan koordinasi antara mata, tangan serta kaki.

Melalui pendekatan bermain diharapkan para siswa menemukan suasana baru yang menyenangkan dengan suasana yang menyenangkan siswa akan lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif bergerak. dengan siswa aktif bergerak, maka akan meningkatkan kemampuan

Hadi Kurnia, 2016

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR PADA SISWA TUNA GRAHITA SLB ABC YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gerak dasarnya. Namun pendekatan bermain ini belum diketahui seberapa besar pengaruhnya untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar.

Untuk membuktikan apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan gerak dasar, maka perlu dibuktikan, melalui penelitian eksperimen. Untuk mengetahui apakah pendekatan bermain dapat mengoptimalkan kemampuan gerak dasar lokomotor dan manipulatif, maka perlu dilakukan dengan judul, “**Pengaruh Pendekatan Bermain terhadap Kemampuan Gerak Dasar pada Siswa Tuna grahita SLB ABC YPLAB Lembang.**”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan di latar belakang, dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut :

Belum diketahuinya pengaruh pendekatan bermain terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar pada Siswa Tuna Grahita SLB ABC YPLAB Lembang Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah pengaruh dari pendekatan bermain terhadap kemampuan gerak dasar Siswa Tuna Grahita di SLB ABC YPLAB Lembang Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bermaksud ingin mengetahui bagai mana pengaruh dari pendekatan bermain terhadap kemampuan gerak dasar Siswa Tuna Grahita SLB ABC YPLAB Lembang .

E. Manfaat Penelitian

Masalah penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberikan harapan antara lain:

Hadi Kurnia, 2016

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR PADA SISWA TUNA GRAHITA SLB ABC YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar pada Siswa Tuna Grahita di SLB ABC YPLAB Lembang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Dapat dijadikan sebagai masukan dan pedoman bagi guru di SLB ABC YPLAB Lembang.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang karya ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.